

**PENGELOLAAN SITUS SEJARAH MASJID TUHA
INDRAPURI SEBAGAI WISATA RELIGI DI KECAMATAN
INDRAPURI, KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Oleh:

THARIQATUN AL-FATH

NIM. 210403004



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

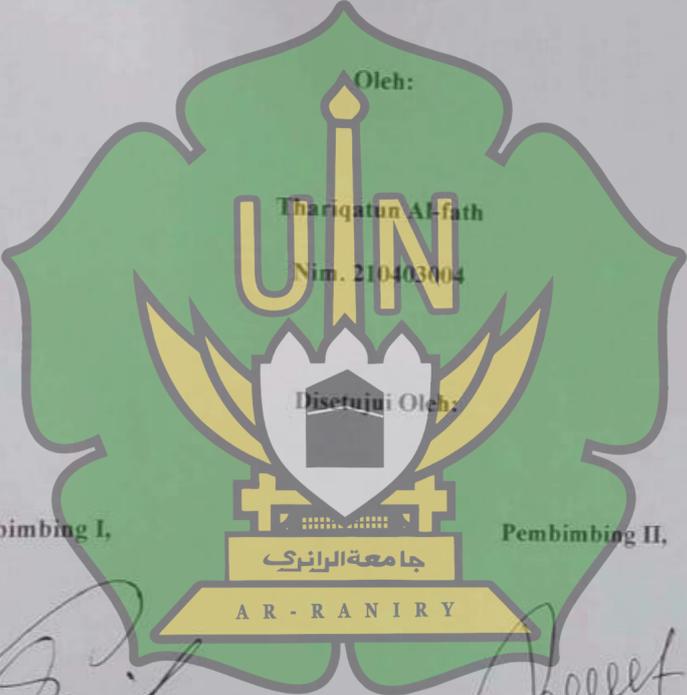
Oleh:

Thariqatun Al-fath
Nim. 210403004

Disetujui Oleh:

Pembimbing I, Pembimbing II,

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



Jailani
Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 1960100819950301001

Rahmatul Akbar
Rahmatul Akbar, S.Sos.MA.
NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan: Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

THARIQATUN AL-FATH

NIM. 210403004

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 30 Januari 2025

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, M.Si.

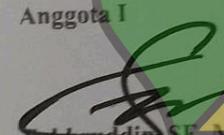
NIP. 1960100819950301001


Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.,

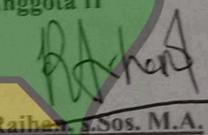
NIP. 199010042020121015

Anggota I

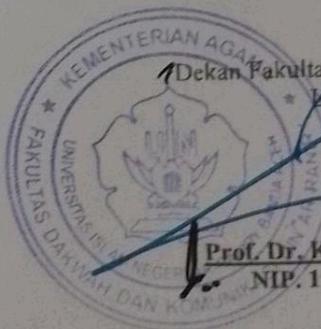
Anggota II


Fakhruddin SE, M.M.

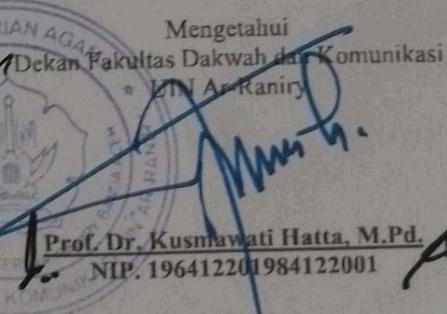
NIP. 196406162014111002


Raihan, S.Sos. M.A.

NIP. 198111072002042003



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : THARIQATUN AL-FATH

NIM : 210403004

Jenjang : Strata (S-1)

Fakultas/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.



Banda Aceh, 30 Januari 2025

Yang Menyatakan,

THARIQATUN AL-FATH

Nim. 210403004.

ABSTRAK

Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri Sebagai Wisata Religi diserahkan kepada Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh. Sementara Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh memiliki tugas yaitu melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya yang berada di wilayah kerja Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh, salah satunya cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar yaitu Masjid Tuha Indrapuri. Dalam Penulisan skripsi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri dikelola oleh pihak Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I (BPK) Aceh, yakni dalam melestarikan situs-situs bersejarah di Kabupaten Aceh Besar, salah satunya yaitu Masjid Tuha Indrapuri yang mana sekarang sudah berjalan dengan bagus. Namun, Masjid Tuha Indrapuri ini dalam pengamatan penulis sistem pengelolaannya tidak memenuhi persyaratan dalam membangun aturan, serta tidak mengembangkan program dan kebijakan yang seharusnya ada di Masjid Tuha Indrapuri ini. Sementara untuk peluang dan tantangan yang dihadapi Masjid Tuha Indrapuri yaitu kurangnya kesadaran dari Dinas atau pemerintah dan juga dari masyarakat sekitar, yang mana Masjid Tuha Indrapuri ini bisa dijadikan tempat penghasilan daerah, dan juga bisa dijadikan sebagai tempat penghasilan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Kata kunci : Pengelolaan, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh, Masjid Tuha Indrapuri, Situs Sejarah, dan Wisata Religi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur dipersembahkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “*Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri Sebagai Wisata Religi, Di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu ad-Dinul Islam yang diharapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Kepada Dr. Sakdiah, M. Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
3. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos., M.A., sebagai Dosen Wali atau Penasihat Akademik.
4. Kepada Dr. Jailani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Rahmatul Akbar, S.Sos.I., selaku Pembimbing II.

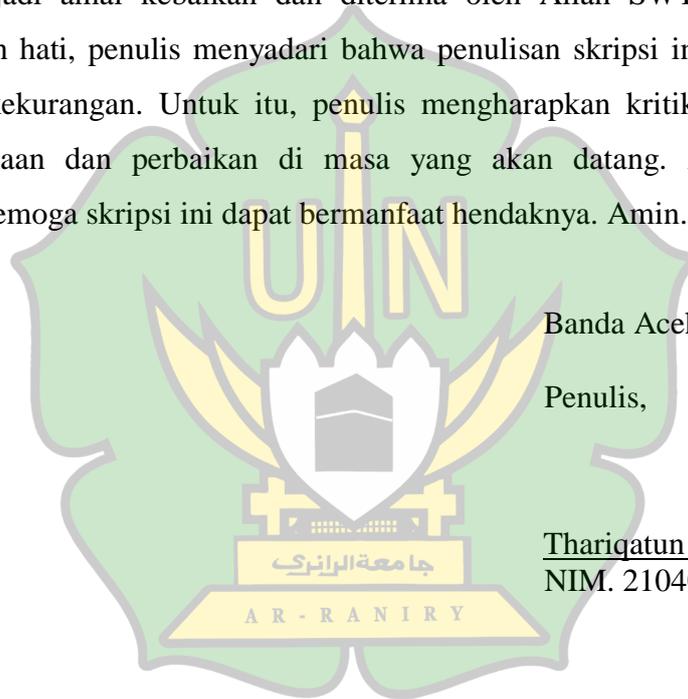
5. Kepada Adi Surjana sebagai Pamong Budaya, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh, dan juga Kepada Yudi Andika sebagai Sub-Koordinator Permuseuman dan Cagar budaya, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
6. Kepada Ismawardi sebagai salah satu Juru Pelihara Masjid Tuha Indrapuri, kepada Viki Amelia Rahmati sebagai Wisatawan, dan juga kepada Revika Nurbayani Syaaban sebagai Wisatawan.

Semoga atas partisipasi dan motivasi serta kebaikan yang sudah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya. Amin.

Banda Aceh, 30 Januari 2025

Penulis,

Thariqatun Al-fath.
NIM. 210403004

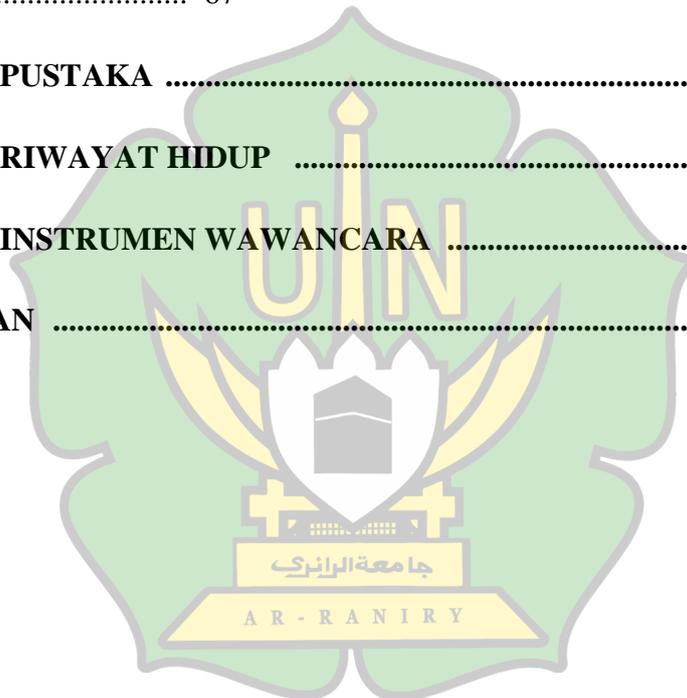


DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7

C. Kerangka Teori	1
4	
1. Pengertian Pengelolaan	14
2. Pengertian Wisata Religi	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Focus Penelitian	21
D. Informan Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34

C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
DAFTAR INSTRUMEN WAWANCARA	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Keputusan (SK) Tentang Pembimbing Skripsi

Lampiran 1.2 Surat Pernyataan Penelitian Lapangan atau Penelitian Ilmiah

Lampiran 1.3 Surat Balasan Izin melakukan Penelitian Ilmiah

Lampiran 1.4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1.5 Data Rekap Instumen Wawancara

Lampiran 1.6 Dokumentasi - dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Adi Surjana sebagai Pamong Budaya.

Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Ismawardi salah satu Juru Pelihara Masjid Tuha Indrapuri.

Gambar 1.3 Wawancara dengan Wisatawan Fiki Amalia Rahmati.

Gambar 1.4 Wawancara dengan bapak Yudi Andika, S.S., sebagai Sub-Koordinator Permuseumasn & Pelesatarian Cagar Budaya.

Gambar 1.5 Wawancara dengan Wisatawan Revika Nurbayani Syaaban.

Gambar 1.6 Benteng ke-dua dan kolam untuk cuci kaki sebelum masuk Masjid.

Gambar 1.7 Pintu masuk atau benteng batas terakhir dengan dalam Masjid.

Gambar 1.8 Gamaban didalam Masjid, terdapat banyak tiang penyanggah atap.

Gambar 1.9 Benteng samping kiri dan terlihat tangga untuk keatas dimana tempat untuk mengumandangkan azan.

Gambar 1.10 Taman dan benteng paling belakang Masjid Tuha Indrapuri.

Gambar 1.11 Gambaran Masjid Dari ujung yang memperlihatkan atap dan samping kanan Masjid.

Gambar 1.12 Aturan yang ditetapkan pihak Cagar Budaya dan Masjid Tuha Indrapuri untuk Pengunjung.

Gambar 1.13 Pemberitahuan khusu yang ditempatkan di luar benteng Masjid Tuha Indrapuri sebagai informasi pengunjung.

Gambar 1.14 Taman diluar benteng Masjid dan juga tempat wudhu.

Gambar 1.15 Taman buatan yang berada di samping taman diatas.

Gambar 1.16 Peta Masjid pemberitahuan kepada para pengunjung.

Gambar 1.17 Monumen informasi dari pihak BPCB atau BPK Wil I Aceh.

Gambar 1.18 Buku rekap data pengunjung Masjid Tuha Indrapuri.

Gambar 1.19 Gapura depan sebelum masuk Masjid.

Gambar 1.20 Tangga masuk Masjid dari benteng pertama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situs sejarah merupakan tempat temuan peninggalan-peninggalan arkeologi, yang mana pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah. Oleh ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerapkan perilaku manusia. Jadi, situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.¹

Menurut Suwarno, situs adalah daerah atau desa tempat objek berada yang mengandung benda cagar budaya. Sedangkan menurut Halwany Michrob, situs adalah suatu tempat atau wilayah yang diatas permukaannya ada unsur mengandung data arkeologi. Jadi, pengertian situs adalah wilayah yang ditemukan benda-benda cagar budaya yang berhubungan dengan kehidupan masa lalu berdasarkan bukti-bukti yang ada.²

Situs sejarah itu adalah Cagar Budaya yang itu sudah lama, di Aceh Besar tepatnya di Kecamatan Indrapuri ada salah satu situs yang menggambarkan itu sudah sangat lama yaitu Masjid Tuha Indrapuri. Masjid Tuha Indrapuri adalah bangunan bersejarah yang didirikan diatas bangunan candi dari kerajaan Hindu sekitar abad ke-12 Masehi dan merupakan tempat pemujaan sebelum islam, masa itu kerajaan Lamuri berperang dengan pasukan bajak laut dari Cina dan perang

¹ Azzahra, Fatimah. "Asal Usul Candi Canguang: Analisis Budaya dan Pendidikan." Protasis: *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 1.1 (2022): hal 10-20.

² Irahmatang, Irahmatang. "Tinggalan Arkeologi di Situs Benteng Ambe'Ma'a= Archaeological remains at the Ambe'Ma'a Fort site. Diss. Universitas Hasanuddin, 2023, hal 35.

dimenangkan oleh kerajaan Lamuri atas bantuan Meurah Johan yaitu pangeran dari Lingga (Gayo) yang kemudian menjadikan kerajaan Lamuri sebagai penganut Islam dan tempat ini sebelumnya adalah sebuah Kuil yang diubah menjadi sebuah Masjid. Faktanya, bangunan tersebut berawal dari sebuah candi Hindu-Buddha yang akhirnya dijadikan Masjid pada abad 1618 Masehi.³

Masjid Indrapuri adalah tempat ibadah yang saat ini juga masih digunakan masyarakat sekitarnya, masjid ini terletak di Desa Pasar Indrapuri, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Masjid Indrapuri ini telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya berdasarkan surat keputusan 014/M/1999. Menilik dari namanya, Indrapuri terdiri dari dua suku kata yakni Indra dan Puri.⁴ Masjid Tuha Indrapuri ini juga dikenal menjadi salah satu situs Cagar Budaya yang memperkenalkan sejarah dan unsur keagamaan saat berada di Masjid Tuha Indrapuri.

Maka dari itu Masjid Tuha Indrapuri ini menjadi salah satu tempat wisata yang ada unsur religinya. Wisata religi bisa diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritual seseorang.⁵ Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat. Wisata religi dimaknai sebagai

³ Diakses melalui website: <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/8095/masjid-tuha-indrapuri-destinasi-wisata-religi-yang-awalnya-sebuah-candi?lang=1>, pada Selasa 30 Juli 2024.

⁴ Diakses melalui web: <https://disbudpar.acehprov.go.id/mesjid-kuno-indrapuri/>, pada Selasa 30 Juli 2024.

⁵ Diakses melalui : <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>, pada Selasa 30 Juli 2024.

kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan.

Masjid Tuha Indrapuri saat ini menjadi salah satu tempat wisata religi yang bisa mendatangkan banyak pengunjung, maka Masjid Tuha Indrapuri ini perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan yang baik itu harus bisa memberikan dampak yang baik bagi orang banyak. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.⁶

Masjid tuha indrapuri ini telah ditetapkan sejak tahun 1986 sebagai situs cagar budaya oleh pemerintahan pusat. Pengelolaannya diserahkan kepada Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh (BPCB).⁷ Awalnya pada tahun 2012 kantor tersebut berubah nama menjadi “Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh (BPCB)”, lalu mulai tahun 2023 berganti menjadi “Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh”. Namun, Masjid Tuha Indrapuri ini dalam pengamatan penulis sistem pengelolaannya tidak memenuhi persyaratan dalam membangun aturan, serta tidak mengembangkan program dan kebijakan yang seharusnya ada di Masjid Tuha Indrapuri ini. Masjid Tuha Indrapuri sampai saat

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teory, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal, 34.

⁷ Siti Fajar, “*Manajemen Balai Pelstarian Cagar Budaya (BPCB) Aceh dalam Pelestarian Situs Wisata di Kabupaten Aceh Besar*”. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020., hal 1-84.

ini masih sangat kurang diperhatikan dan dijaga, seharusnya jika tempat tersebut dapat dijaga dengan baik dan benar maka masyarakat dapat menggunakan tempat tersebut sebagai tempat pencaharian mereka.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait dengan judul penelitian yaitu; (Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri Sebagai Wisata Religi Di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan situs sejarah masjid tuha indrapuri sebagai wisata religi di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan terhadap situs sejarah masjid tuha indrapuri sebagai wisata religi di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam menulis skripsi yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan situs sejarah masjid tuha indrapuri sebagai wisata religi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan terhadap situs sejarah masjid tuha indrapuri sebagai wisata religi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di buat, yakni:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri Sebagai Wisata Religi.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait Pengelolaan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri Sebagai Wisata Religi.

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dari penelitian ini yang membahas terkait :

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata Kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.⁸ Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mengatur, mengedalikan, mengusahakan agar lebih baik, terkait Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri.

2. Situs Sejarah

Situs bersejarah biasanya dilindungi oleh hukum, dan banyak yang telah diakui dengan status resmi ditus bersejarah nasional. Situs bersejarah dapat berupa bangunan, lanskap, situs atau struktur apapun yang memiliki makna local, regional, atau nasional.⁹ Situs bersejarah dan situs warisan sering dipelihara untuk anggota masyarakat agar dapat dikunjungi.

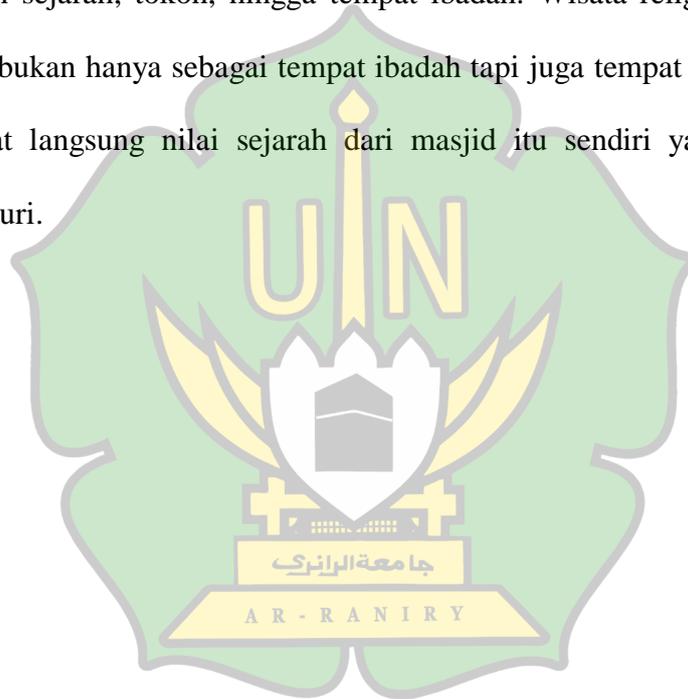
⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, “ Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer” , tahun 2002, hal 695.

⁹ Laina Hilma Sari, and Erna Meutia. “ Masjid Bersejarah Aceh dalam Perspektif Kenyamanan Spasial Arsitektur” . Syiah Kuala University Press, Tahun 2018, hal 25.

3. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang ada.¹⁰

Wisata religi bisa diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata religi yang dimaksud disini bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga tempat dimana kita dapat melihat langsung nilai sejarah dari masjid itu sendiri yaitu Masjid Tuha Indrapuri.



¹⁰ Bagus Septrisia Arifin, “ Pelastarian Sejarah Batur Agung sebagai Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Banyumas” . Diss.Universitass Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2018., hal 14.